

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan negara, karena berkontribusi dalam penyedia bahan pangan. Kontribusi sektor pertanian sangat penting terhadap pembangunan suatu negara terutama pada penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap devisa negara, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Dewi *et al.*, 2022). Penyediaan pangan tidak hanya berasal dari tanaman pangan saja, karena pertanian memiliki beberapa sub sektor. Sub sektor pertanian terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Setiap sub sektor pertanian memiliki peran dan karakteristiknya masing-masing, salah satunya yaitu sub sektor hortikultura yang menghasilkan komoditas bernilai ekonomi tinggi, serta berperan dalam pemenuhan gizi masyarakat.

Hortikultura merupakan sub sektor pertanian yang menghasilkan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Buah-buahan menjadi salah satu komoditas hortikultura yang menyumbang pendapatan negara. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya produktivitas buah di tahun 2023 sebesar 1,75% atau sebesar 28.667.649 ton dari tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian, 2024). Pada tahun 2023, luas panen buah-buahan juga meningkat, dengan lima komoditas yang berkontribusi meliputi rambutan, alpukat, nanas, manggis, dan jeruk pamelok. Buah rambutan menjadi

komoditas buah musiman yang digemari masyarakat Indonesia, karena mempunyai rasa yang enak dan mudah dibudidayakan. Tanaman rambutan dapat tumbuh dan berproduksi tanpa perhatian khusus, namun untuk memperoleh hasil yang optimal tetap diperlukan pemeliharaan, meskipun tidak dilakukan secara intensif (Samosir *et al.*, 2024).

Kabupaten Jepara merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam membudidayakan buah rambutan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024), produksi rambutan di Kabupaten Jepara berfluktuasi, serta mengalami peningkatan produksi pada tahun 2023 sebesar 162.057 kwintal. Hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara menghasilkan buah rambutan. Penghasil buah rambutan tertinggi berada pada Kecamatan Batealit, yang mencapai 46.682 kwintal pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Kecamatan Batealit menjadi sentra utama penghasil buah rambutan, karena kecamatan ini konsisten menjadi wilayah dengan produksi buah rambutan tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya di setiap tahunnya. Sejak tahun 2020 sampai tahun 2024, produksi buah rambutan di Kecamatan Batealit menjadi produksi rambutan tertinggi di Kabupaten Jepara, dengan produksi paling besar pada tahun 2023 yaitu 57.417 kwintal. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar yang dimiliki untuk meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga bagi masyarakat.

Potensi yang ada di Kecamatan Batealit tidak terlepas dari adanya permasalahan, terutama dalam kegiatan pemasaran. Penjualan buah rambutan umumnya dilakukan oleh setiap orang yang memiliki pohon rambutan di lahan milik sendiri, dalam hal ini pemilik pohon rambutan berperan sebagai petani. Petani

dalam mengelola pohon rambutan belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk memasarkan buah rambutan, sehingga petani memilih untuk menjual buah rambutan kepada pedagang pengepul. Namun, terdapat beberapa petani langsung menjual ke konsumen akhir tanpa perantara pengepul. Pengepul dapat mendatangi langsung petani ataupun sebaliknya, kemudian pengepul akan menjual buah rambutan ke luar kota maupun konsumen akhir.

Pengepul berperan dalam menetapkan harga jual saat melakukan transaksi dengan petani. Harga yang ditetapkan pengepul relatif rendah daripada harga pasar di tingkat konsumen. Kondisi ini menjadikan petani memiliki posisi tawar yang lemah, serta tidak memiliki alternatif lain dalam memasarkan produknya. Petani juga menghadapi beberapa risiko apabila melakukan kegiatan pemasaran secara langsung pada konsumen. Risiko tersebut meliputi sifat buah rambutan yang mudah rusak, pengeluaran biaya pemasaran, waktu panen yang bersamaan menyebabkan *supply* meningkat, sehingga mengharuskan petani segera menjual hasil panen meskipun dengan harga yang rendah. Penjualan rambutan ke pengepul dan lembaga pemasaran lainnya menyebabkan bagian yang diterima petani (*farmer's share*) menjadi rendah, sehingga kegiatan pemasaran tidak efisien. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar kegiatan pemasaran dikatakan efisien meliputi lembaga pemasaran yang terlibat berjumlah paling sedikit, menjalankan fungsi pemasaran dengan lengkap, memiliki margin pemasaran yang kecil, memberikan bagian harga bagi petani paling besar, dan memiliki rasio keuntungan yang merata di setiap lembaga pemasaran (Simorangkir dan Rosiana, 2022).

Berdasarkan permasalahan diperlukan penelitian terkait efisiensi pemasaran

buah rambutan di Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis saluran, fungsi-fungsi pemasaran, serta margin pemasaran, *farmer's share*, dan efisiensi pemasaran buah rambutan yang ada di Kecamatan Batealit. Penelitian ini diharapkan memberikan pedoman bagi petani buah rambutan untuk memilih saluran pemasaran yang efisien, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis saluran pemasaran buah rambutan yang ada di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis fungsi-fungsi pemasaran buah rambutan yang ada di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.
3. Menganalisis margin pemasaran, *farmer's share*, serta efisiensi pemasaran pada masing-masing saluran pemasaran buah rambutan di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.
4. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran buah rambutan di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi petani dan lembaga pemasaran
Sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai efisiensi pemasaran buah rambutan, sehingga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki pemasaran.
2. Bagi pemerintah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan evaluasi, terutama kaitannya dengan pemasaran buah rambutan di Kecamatan Batealit.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis mengenai efisiensi pemasaran, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.